**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang di semua negara, tidak terkecuali di Indonesia sendiri. Oleh karena itu, pendidikan merupakan alat untuk menciptakan manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif pada era globalisasi saat ini. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukannya komitmen bersama dalam menciptakan kemandirian dan pemberdayaan yang mampu menopang pemberdayaan yang mampu menopang kemajuan pendidikan kita selanjutnya.

Sekolah merupakan tempat umum siswa untuk mendapatkan pendidikan. Semua orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah agar memperoleh pendidikan yang mumpuni, dan berharap anaknya menjadi manusia yang berkualitas. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang mempengaruhi mutu dari kualitas pendidikan yang diajarkan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan.

 Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pada dunia pendidikan pasti sudah tidak asing lagi dengan istilah kurikulum. Kurikulum merupakan program pendidikan kepada anak didik, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di Indonesia sendiri sudah mengalami beberapa pengembangan kurikulum dari masa ke masa dari kurikulum 1947 – 2006 yang di sebut KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sampai saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sekarang mulai diterapkan di hampir semua sekolah. Perbedaan yang dirasa pada kurikulum sebelumnya adalah di kurikulum ini lebih mengutamakan pemahaman *skill* dan pendidikan karakter. Dalam kurikulum ini siswa dituntut lebih aktif dan mempunyai karakter yang baik, misalnya sopan dan rendah hati. Guru juga mempunyai peran yang besar dalam kurikulum ini. Guru dituntut lebih kreatif lagi dalam menyampaikan pelajaran, misalnya dalam memilih model-model yang cocok dan menarik minat anak dalam belajar.

Seperti juga kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 mempunyai kelemahan dan juga kelebihan. Salah satu dari beberapa kelemahan kurikulum 2013 di antaranya yaitu, pemerintah mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS dalam pelajaran Bahasa Indonesia di pendidikan dasar. Hal itu dinilai kurang tepat dikarenakan rumpun ilmu kedua mata pelajaran itu berbeda. Kemudian dilihat dari Kelebihannya yaitu mungkin pada tahap ini siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Berangkat dari masalah tersebut, penulis mencoba observasi lapangan dan meneliti pembelajaran tematik. Penulis melakukan studi pendahulian pada tema indahnya kebersamaan dengan subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 1,2,dan 3 di kelas IV semester 1 SDN Cirangrang Kopo Bandung. SDN Cirangrang ini telah menggunakan kurikulum 2013, sehingga observasi ini sangat relevan terhadap permasalahan yang penulis sampaikan di atas.

Penelitian tersebut menemui beberapa masalah, di antaranya tidak tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran yang digunakan, sehingga sikap rasa ingin tahu anak terhadap materi yang di ajarkan sangat rendah. Kemudian penulis menemukan masalah lain yaitu, siswa di kelas tersebut mayoritas menggunakan bahasa sunda dalam sehari-hari untuk berkomunikasi termasuk dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Dari masalah bahasa dalam berkomunikasi tadi dapat menyebabkan kesalahan komunikasi dalam pembelajaran, terlebih ketika terdapat materi pembelajaran yang terdapat bahasa Indonesia didalamnya dan ketika guru yang mengajarkannya adalah bukan orang sunda, ini akan mempersulit kegiatan membelajaran dikelas.

Penulis juga melakukan wawancara langsung kepada wali kelas untuk menguatkan penulis apa yang didapatkan dikelas. Data yang di dapat dari wali kelas kepada penulis adalah data dari hasil belajar dengan tema indahnya kebersamaan pada subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 1,2, dan 3 semester 1 di kelas IV SDN Cirangrang Kopo Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Dari data tersebut penulis mendapatkan data yang nyata dari hasil belajar siswa. Bahwa dari 30 siswa hanya 36,6% saja yang lulus atau hanya sekitar 11 orang saja dengan KKM 2,66. Nilai rata-rata kelas pun tidak mencapai 3 pada tema indahnya kebersamaan dengan subtema keberagaman bangsaku kegiatan pembelajaran 1, 2, dan 3.

Sebuah permasalahan pasti mempunyai sumber penyebabnya dan perlu di analisis mendalam sebab permasalahannya. Ada beberapa yang ditemukan dalam situasi tersebut yaitu: (a) Siswa kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terjadi karena guru tidak bisa menguasai kelas; (b) Guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran; (c) Kurangnya media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, bahkan ada guru yang tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajarannya, padahal media sangat penting digunakan sebagai alat penunjang kegiatan pembelajaran; (d) Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil dari praktik yang dilakukan; (e) Komunikasi yang sering dilakukan menggunakan bahasa daerah, sehingga dalam kegiatan pembelajaran, kurang mendapatkan hasil yang maksimal terlebih ketika mengungkapkan hasil pembelajaran yang baru dilakukan atau mempresentasikan hasilnya.

Dapat di disimpulkan bahwa dari sumber masalah diatas, bahwa penyebab utama dari masalah di atas adalah kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran. Sehingga rendahnya kemampuan berkomunikasi siswa yang baik dan benar. Pemilihan model pembelajaran yang cocok akan membuat materi yang akan di ajarkan akan mencapai tujuan yang di harapkan. Model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dari semua permasalahan yang ada, peneliti merancang model yang cocok untuk meningkatkan kemampuan mempresentasikan laporan dan sikap percaya diri yang baik pada tema indahnya kebersamaan dengan subtema keberagaman budaya bangsaku sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dengan menggunakan model *discovery learning*.

Discovery adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik untuk memecahkan suatu persoalan yang di hadapi , sehingga dapat menemukan kosep atau suatu generalisasi di lapangan ( Hamalik, 1994:90)

Penerapan *discovery learning* di lembaga sekolah sejatinya tidak terlalu *familiar* di kalang anak didik hal ini karena model tersebut merupakan manifestasi dari metode pembelajaran *inquiry* yang biasa dipakaiunruk menunjang kepekaan mereka dalam meneliti suatu fenomena alam dan gejala kehidupan yang membutuhkan analisis mendalam melalui metode di lapangan secara langsung.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *discovery learning* maka diperlukan adanya kerjasama antara guru kelas IV dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti. Proses dari PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru kelas IV untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SDN Cirangrang Kopo Bandung sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan permasalahannya. Dengan demikian proses pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku diharapkan mencapai hasi yang sesuai yang di harapkan.

Atas dasar latar belakang tersebut di atas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mempresentasikan Laporan dan Sikap Percaya Diri pada Siswa Kelas IV SDN Cirangrang Tahun Ajaran 2014 / 2015 Bandung.”

**B. Identifikasi Masalah**

Untuk mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu menemukan permasalahan yang terjadi.Pada penelitian tindakan kelas ini ,identifikasi masalah yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kondisi kelas yang kurang kondusif.
2. Tingkat Kepercayaan diri siswa yang masih rendah.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi, terlebih dalam kegiatan pembelajaran yang sering menggunakan bahasa daerah.
4. Kegiatan pembelajaran yang hanya berpatokan kepada guru, sehingga siswa menjadi pasif sehingga siswa sangat tergantung terhadap guru dan membuat siswa menjadi kuarang aktif, terlebih ketika guru lebih sering menggunakan metode ceramah.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan maslah yang telah diuraikan dilatar belakang maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan , adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model *discovery learning* dalam perencanaan dalam pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya dan Bangsaku dapat meningkatkan kemampuan mempersentasikan laporan dan sikap percaya diri siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku?
2. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN Cirangrang dapat meningkatkan kemampuan mempresentasikan laporan dan sikap percaya diri?
3. Apakah dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

**D. Pembatasan Masalah**

Untuk mengarahkan Penelitian Tindakan Kelas ini,maka disusunlah batasan sebagai masalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Cirangrang Kopo Bandung
2. Materi ajar yang diberikan dengan menggunakan tema indahnya kebersamaan pada subtema keberagaman budaya bangsaku , kegiatan pembelajaran 1, 2, dan 3.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini adalah model *discovery learning.*

**E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak di capai berdasarkan dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bagaimana perencanaan pada pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SDN Cirangrang;
2. untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *discovery learning*  di kelas IV SDN Cirangrang;
3. untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model *discovery learning*.

**2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan Penelitian yang di lakukan ini dapat bermanfaat untuk siapa saja, termasuk guru, murid dan sekolah tersebut.

1. **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada hasil pembelajaran siswa ,serta memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran. Serta dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan dan mempersentasikan dengan benar. Penelitian ini juga diharapkan menambah motivasi siswa dalam belajar menulis laporan daan dapat mempersentasikan hasil dari laporan tersebut dengan benar.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Guru
3. Guru dapat mengetahui model yang cocok untuk kegiatan pembelajaran.
4. Guru dapat membawa murid dalam kegigiatan pembelajaran dengan respon yang lebih baik.
5. Guru mempunyai banyak alternatif model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
6. Bagi Siswa
7. Siswa akan menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
8. Siswa mendapatkan motivasi dan lebih.
9. Bagi Sekolah

Diharapkan SDN Cirangrang dapat berkontribusi terhadap penelitian yang di lakukan ini dan diharapkan menumbuhkan kerja sama antara guru dan sekolah.

1. Bagi Peneliti
2. Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan, kegiatan yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Mendapatkan bekal yang cukup sebagai tenaga pendidik mendatang.
4. **Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap informasi terhadap informasi tindakan, data, dan hasil penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah kunci pada judul penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan adalah dengan kata dasar guna yang bisa diartikan mendatangkan manfaat atau berusaha memanfaatkan sesuatu
2. Model *Discovery Learning* adalah sesuatu atau hal yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan cara memecahkan permasalahan dan menemukan konsep yang diterapkan dilapangan.
3. Meningkatkan adalah suatu proses tahapan yang lebih tinggi atau lebih baik.
4. Mempresentasikan laporan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengungkapkan hasil dari laporan .
5. Sikap Percaya Diri adalah suatu sikap yang berani untuk berbuat dan tanpa harus memiliki rasa malu yang berlebih.

Jadi teori dan kesimpulan dari “*Penggunaan Model ‘Discovery Learning’ untuk Meningkatkan Kemampuan Mempresentasikan Laporan dan Sikap Percaya Diri pada siswa kelas IV SDN Cirangrang Kopo Bandung”* berdasarkan beberapa penjelasan tersebut adalah usaha-usaha nyata yang diharapkan bermanfaat yang dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan memecahkan permasalahan pembelajaran dan menemukan konsep baru di lapangan guna mencapai tahap proses yang lebih baik menunjukkan suatu perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan anak untuk mempresentasikan laporan, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi.